

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kecerdasan anak usia dini adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan yang memungkinkan anak membangun hubungan penting antara pikiran dengan tubuh secara serempak untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga terciptalah kegiatan memanipulasi objek dan menciptakan gerakan-gerakan. Salah satu fungsi kecerdasan kinestetik adalah meningkatkan kemampuan psikomotor yang merujuk pada kemampuan untuk mengkoordinasikan bagian-bagian tubuh anak dengan otak supaya berfungsi secara sinkron untuk mencapai tujuan fisik.

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar merupakan koordinasi otot besar dengan bagian-bagian tubuh pada anak seperti memanjat, berlari, berenang, melompat dan lain sebagainya. Motorik halus adalah gerakan anak yang menggunakan otot halus dan sebagian anggota tertentu yaitu koordinasi bagian kecil dari tubuh, terutama tangan dengan panca indera.

Belajar dan bermain merupakan satu kesatuan yang jika dilaksanakan secara serempak dan didesain semenarik mungkin akan membantu mencapai tujuan yang diharapkan. Permainan yang merangsang gerak motorik halus anak misalnya: menjahit bentuk baju dengan pita, meronce dengan manik-manik, menyanyam, membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin, melipat

kertas, bermain pasir, menuangkan air dalam botol, mewarnai gambar yang telah dibuatnya, merobek bebas, lomba menyusun menara dari kubus, menempel, meremas (remas daun) dan lain sebagainya.

Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan melalui pembelajaran yang menyenangkan. Bermain merupakan salah satu kegiatan inovatif dalam pembelajaran di TK. Rasa senang dalam kegiatan bermain tentu mampu *merefres* kegiatan-kegiatan yang di anggap membosankan oleh anak. Dari beberapa alternatif permainan yang sudah disebutkan di atas remas daun merupakan salah satu permainan yang bisa dijadikan pembelajaran inovatif. Permainan tradisional ini sudah lama tidak pernah dimainkan lagi oleh anak-anak. Sehingga, bisa dijadikan inovasi pembelajaran baru yang menyenangkan di TK. Selain itu permainan remas daun ini juga menimbulkan rasa senang dalam belajar anak. Gerakan-gerakan pada permainan ini adalah meremas, menyaring, dan menuang dengan menggunakan kedua tangan anak dan dilakukan secara terus menerus hingga mencapai tujuan yang diharapkan. Bukan hasil medianya, tetapi gerakan jari dan pergelangan tangan yang berulang ulang itulah yang menjadi dasar.

Berdasarkan observasi, kemampuan motorik halus anak TK Pertiwi 2 Tunjung masih rendah. Dimana kemampuan anak dalam menulis banyak yang belum menggunakan tiga jarinya, kerapihan dalam menggoreskan krayon pada media gambar juga masih kurang, pada saat kegiatan melipat juga masih banyak anak yang meminta bantuan guru. Hal ini ditandai dengan data yang ada yaitu dengan 12 peserta didik hanya 2 yang sudah mampu menggunakan motorik

halusnya dengan baik, sedangkan 10 peserta didik lainnya masih memerlukan bantuan. Karena kegiatan yang dilakukan di sekolah terlalu sering di laksanakan dalam kelas dan melakukan kegiatan yang monoton. Media pembelajaran yang tersedia di sekolah pun sangat terbatas dan sederhana. Selain itu, kemampuan guru dalam memanfaatkan bahan alam yang banyak tersedia di sekitar sekolah juga masih sangat kurang. Sehingga di setiap kegiatan pembelajaran tidak ada variasi kegiatan yang bermakna bagi anak. Di dalam mengembangkan semua aspek perkembangan anak, guru juga hanya mengandalkan LKA (Lembar Kerja Anak), sehingga anak benar-benar dipaksakan untuk melakukan atau menggunakan motorik halus secara langsung. Misalnya harus bisa memegang pensil dengan benar dan menulis dengan rapi.

Oleh Karena itu, peneliti ingin mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meremas daun pada anak Kelompok B TK Pertiwi Tunjung 2 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus perbaikan dalam penelitian adalah : “Apakah dengan kegiatan meremas daun dapat mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak?”

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, dapat dianalisis akar penyebab masalah dan alternatif pemecahannya, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Pemecahan masalah

Masalah	Akar Masalah	Alternatif pemecahannya
a. Kurangnya kegiatan yang bermakna bagi anak dalam melemaskan motorik halusnya	Metode dan media pembelajaran yang diterapkan kurang memotifasi anak untuk melakukan setiap kegiatan yang dilakukan	Kegiatan remas daun sepatu yang dilakukan secara berkala akan mengaktifkan motorik halus anak
b. Anak bosan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan		

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak dengan teknik remas daun pada anak kelompok B TK Pertiwi Tunjung 2 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Manfaat bagi Guru (Peneliti)

- a. Dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini

- b. Sebagai acuan bagi rekan-rekan guru TK dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik halus anak dengan teknik meremas daun.

2. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan motorik halus yang bisa menjadi bekal dikemudian hari pada jenjang pendidikan selanjutnya.

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan di Taman Kanak- Kanak Pertiwi Tunjung 2 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas karena adanya peningkatan kualitas dalam diri guru.

4. Bagi Orang Tua Siswa

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini akan memberikan motivasi bagi orang tua siswa anak TK untuk aktif membimbing dan mengajak anak dalam pembelajaran meningkatkan motorik halus melalui kegiatan meremas daun dan memberikan pengetahuan bahwa bahan alam dapat di manfaatkan sebagai media meningkatkan kemampuan motorik halus yang murah dan mudah didapat menjadi salah satu alternatif alat bermain bagi buah hatinya.